

Jurnal Pijar
Studi Manajemen dan Bisnis

<https://e-journal.naureendigiton.com/index.php/pmb>

Vol. 2 No. 4, 2024, Hal. 399 - 404

ISSN 2963-0606 (Online)

ISSN 2964-9749 (Print)

KEWIRAUSAHAAN DALAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS

Gedeon Adinata Pradipta¹, Yohanes Theo Pabayo²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas katolik Soegijapranata, Semarang

Abstrak | Etika bisnis adalah kunci penting dalam menjalankan usaha, menjadi aspek tak terpisahkan dari kewirausahaan. Seiring meningkatnya kepentingan tanggung jawab sosial perusahaan dan dampaknya terhadap masyarakat serta lingkungan. Wirausahawan harus memahami dan menerapkan prinsip-prinsip etika dalam semua aspek bisnis. Etika bisnis membangun kepercayaan konsumen, hubungan baik dengan stakeholder, dan reputasi kuat perusahaan. Dalam kewirausahaan, etika bisnis mendorong keputusan moral dalam penentuan harga, promosi, perlakuan terhadap karyawan, serta tanggung jawab lingkungan dan masyarakat sekitar. Penerapan etika bisnis yang baik menjadikan kewirausahaan kekuatan positif dalam menciptakan nilai, membangun hubungan berkelanjutan, dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan. Artikel ini bertujuan menjelaskan konsep etika bisnis dari perspektif studi kewirausahaan, menyoroti pentingnya etika dalam pengambilan keputusan bisnis, serta memberikan contoh praktik etika dalam kewirausahaan.

Kata Kunci: Etika Bisnis, Kewirausahaan, Pengambilan Keputusan Moral, Praktik Bisnis Berkelanjutan, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Abstract | *Business ethics is an important key in running a business, an inseparable aspect of entrepreneurship. As the importance of corporate social responsibility and its impact on society and the environment increases. Entrepreneurs must understand and apply ethical principles in all aspects of business. Business ethics build consumer trust, good relationships with stakeholders, and a strong company reputation. In entrepreneurship, business ethics encourage moral decisions in determining prices, promotions, treatment of employees, as well as responsibility for the environment and surrounding communities. The application of good business ethics makes entrepreneurship a positive force in creating value, building sustainable relationships, and making positive contributions to society and the environment. This article aims to explain the concept of business ethics from the perspective of entrepreneurship studies, highlight the importance of ethics in business decision making, and provide examples of ethical practices in entrepreneurship.*

Keywords: *Business Ethics, Entrepreneurship, Moral Decision Making, Sustainable Business Practices, Corporate Social Responsibility*

Alamat Korespondensi

Jl. Pawiyatan Luhur Sel. IV No.1, Bendan Duwur, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50234

E-mail: 21d10208@student.unika.ac.id

Pendahuluan

Pada era dewasa ini, kewirausahaan merupakan sektor penting terbentuknya perubahan. Dengan disiplin ilmu kewirausahaan, manusia berbondong-bondong membentuk suatu inovasi produk sebagai solusi dari setiap masalah yang timbul dalam era percepatan (Hisrich, Peters, & Shepherd, 2017). Kewirausahaan yang pada awal mulanya tercipta dengan dalil mencari keuntungan sebanyak-banyaknya itu ternyata lambat laun melahirkan ilmu etikanya sendiri (Fisher, 2013). Kondisi etik ini menjadikan ilmu kewirausahaan tidak hanya tentang menciptakan nilai dan keuntungan finansial, tetapi juga tentang membangun hubungan yang berkelanjutan dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pelanggan, karyawan, masyarakat, dan lingkungan (Timmons & Spinelli, 2009).

Dengan adanya sudut pandang lain tersebut, etika bisnis memainkan peran yang konkret dalam usaha perwujudan kewirausahaan yang sehat baik internal maupun eksternal perusahaan ini sendiri (Ferrell, Fraedrich, & Ferrell, 2019). Etika bisnis menjadi sentralisasi dalam memandu tindakan kewirausahaan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan (Carroll & Buchholtz, 2014). Kewirausahaan dalam sudut pandang etika bisnis mengharuskan para pengusaha untuk mempertimbangkan dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi dari setiap keputusan yang mereka ambil. Etika bisnis menjadi landasan dalam menciptakan kepercayaan dan kredibilitas, baik di mata konsumen maupun mitra bisnis (Crane & Matten, 2016).

Pengusaha yang menerapkan prinsip etika bisnis secara konsisten akan lebih mudah membangun reputasi yang baik dan jangka panjang, yang pada akhirnya dapat meningkatkan loyalitas pelanggan dan memperkuat posisi pasar (Hartman, DesJardins, & MacDonald, 2017). Dalam praktiknya, etika bisnis dalam kewirausahaan mencakup berbagai aspek, seperti keadilan dalam menetapkan harga, transparansi dalam komunikasi, tanggung jawab terhadap kualitas produk atau layanan, serta kepedulian terhadap kesejahteraan karyawan dan masyarakat sekitar (DeGeorge, 2010). Pengusaha yang berkomitmen pada etika bisnis juga cenderung lebih inovatif dalam mencari cara-cara berkelanjutan untuk mengembangkan usahanya, misalnya dengan menerapkan teknologi ramah lingkungan atau menjalin kemitraan dengan komunitas lokal (Sexton & Landström, 2000).

Dengan demikian, kewirausahaan yang berlandaskan etika bisnis bukan hanya tentang mencapai kesuksesan finansial semata, tetapi juga tentang berkontribusi positif terhadap pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan (Kurucz, Colbert, & Wheeler, 2008). Pengusaha yang mampu mengintegrasikan etika bisnis ke dalam strategi dan operasional perusahaannya akan lebih siap menghadapi tantangan dan perubahan di pasar global yang semakin kompetitif dan dinamis (Freeman, 2010).

Metode

Metode pembuatan artikel ini melibatkan beberapa tahap. Pertama, dilakukan studi literatur untuk memahami konsep etika bisnis dan relevansinya dalam kewirausahaan. Sumber-sumber akademi, buku, dan artikel jurnal digunakan untuk mengumpulkan informasi. Kedua, dilakukan analisis terhadap studi kasus nyata, seperti kasus IKEA, untuk melihat penerapan etika bisnis dalam praktik. Ketiga, data yang diperoleh diorganisir dan disusun menjadi artikel yang komprehensif dengan fokus pada menjelaskan konsep, pentingnya etika dalam pengambilan keputusan, serta memberikan contoh praktik etika dalam kewirausahaan. Setiap bagian artikel ditulis dengan tujuan kewirausahaan. Setiap bagian artikel ditulis dengan tujuan untuk menjadi referensi dalam penulisan artikel selanjutnya.

Hasil dan Pembahasan

PENTINGNYA ETIKA BISNIS DALAM KEWIRAUSAHAAN

Etika bisnis menjadi elemen organik dan krusial bagi sebuah bisnis. Dengan tingkat persaingan yang semakin maju dan literasi konsumen yang terus meningkat, etika bisnis dapat membantu menjaga hubungan baik antara berbagai channel perusahaan, mulai dari supplier, stakeholder, hingga konsumen. Berikut adalah penjelasan mengenai pentingnya etika bisnis dalam ilmu kewirausahaan.

- Kepercayaan dan Reputasi Etika bisnis yang baik merupakan fondasi dari kepercayaan dan reputasi perusahaan. Dalam konteks kewirausahaan, membangun reputasi yang kuat dapat menjadi kunci kesuksesan jangka panjang. Semakin baik sebuah bisnis di mata relasi bisnisnya, maka semakin dipercaya pula bisnis tersebut. Sebagai contoh, bank BCA yang dikenal dengan sistem yang terstruktur dan berorientasi pada nasabah, telah berhasil mempertahankan reputasi sebagai bank dengan keuangan paling sehat di dunia. Ini menunjukkan pentingnya business relation yang sehat dan dapat dipercaya (Hisrich, Peters, & Shepherd, 2017).
- Kepatuhan Regulasi Setiap negara memiliki regulasi masing-masing yang mengatur otoritas bisnis dalam negaranya. Dalam rangka pemenuhan etika bisnis, wirausahawan harus memahami dan mematuhi peraturan dan regulasi yang berlaku dalam industri masing-masing. Regulasi ini lahir berdasarkan hukum dan norma etika yang berlaku. Oleh karena itu, bisnis perlu mematuhi standar yang menjadi tolok ukur masyarakat, mendorong kepatuhan yang tidak hanya legal tetapi juga moral (Ferrell, Fraedrich, & Ferrell, 2019).
- Kemitraan dan Koneksi Praktik bisnis yang etis dapat membantu dalam membangun kemitraan yang kuat dengan pemasok, mitra bisnis, dan investor. Koneksi yang solid dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi pertumbuhan dan kesuksesan perusahaan (Crane & Matten, 2016).

PRINSIP-PRINSIP ETIKA BISNIS DALAM KEWIRAUSAHAAN

Dalam menjalankan etika bisnis, seorang pengusaha harus memiliki prinsip-prinsip yang mampu dikembangkan secara personal baik dalam lingkup internal maupun eksternal bisnis. Prinsip-prinsip ini membantu membentuk nilai tambah bagi perusahaan dan memastikan etika bisnis berjalan sesuai dengan rancangan etika dan sejalan dengan laju bisnis perusahaan. Berikut adalah beberapa prinsip etika bisnis dalam ilmu kewirausahaan.

- Transparansi dan Keterbukaan Wirausahawan harus berkomunikasi secara terbuka dengan semua pihak terkait, termasuk pelanggan, karyawan, dan investor. Transparansi memungkinkan terbentuknya hubungan yang kuat berdasarkan kepercayaan dan saling pengertian (Fisher, 2013).
- Pertanggungjawaban Sosial dan Lingkungan Perusahaan harus sadar akan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan bisnis mereka. Dengan mengadopsi praktik bisnis yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan, wirausahawan dapat menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat (Carroll & Buchholtz, 2014).
- Keadilan dan Kesetaraan Memperlakukan semua pihak secara adil dan setara merupakan aspek penting dari etika bisnis. Hal ini mencakup penghargaan terhadap keragaman, menghindari diskriminasi, dan memastikan akses yang adil terhadap peluang bagi semua (Hartman, DesJardins, & MacDonald, 2017).
- Integritas Integritas dalam bisnis berarti konsistensi dalam mengikuti nilai-nilai yang dipegang teguh tanpa kompromi. Misalnya, seorang wirausahawan menjalankan usahanya dengan prinsip kejujuran dan ketulusan, serta tidak memanipulasi laporan keuangan untuk terlihat lebih menguntungkan (Timmons & Spinelli, 2009).

- Kejujuran Kejujuran dalam bisnis berarti berbicara dan bertindak dengan jujur kepada semua pihak terkait. Misalnya, seorang pemilik bisnis kecil yang menjual produk lokal secara online memberikan deskripsi yang akurat tentang produknya (Freeman, 2010).
- Keadilan Keadilan dalam bisnis berarti memberikan perlakuan yang adil kepada semua pihak terkait, termasuk dalam hal penggajian dan promosi. Sebuah perusahaan teknologi, misalnya, memberikan kesempatan yang sama untuk pelatihan dan pengembangan karir tanpa memandang ras, jenis kelamin, atau latar belakang (Sexton & Landström, 2000).
- Tanggung Jawab Tanggung jawab dalam bisnis berarti menerima konsekuensi dari semua keputusan dan tindakan yang diambil. Seorang pengusaha makanan cepat saji, misalnya, menggunakan bahan-bahan organik dan ramah lingkungan untuk menyajikan produknya meskipun biaya produksi lebih tinggi (Kurucz, Colbert, & Wheeler, 2008).
- Menghormati Hak Asasi Manusia Menghormati hak asasi manusia dalam bisnis berarti memperlakukan semua individu dengan hormat dan tidak diskriminatif. Sebuah perusahaan semen memastikan bahwa pabrik penyedia mematuhi standar kerja yang adil dan aman serta tidak menggunakan tenaga kerja anak (DeGeorge, 2010).
- Kepedulian Lingkungan Kepedulian lingkungan dalam bisnis berarti mengambil tindakan untuk melindungi lingkungan dan berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan. Sebuah perusahaan manufaktur, misalnya, berusaha mengurangi limbah dan emisi dengan mengimplementasikan teknologi ramah lingkungan (Crane & Matten, 2016).
- Kepatuhan Hukum Kepatuhan hukum dalam bisnis berarti mematuhi semua hukum dan peraturan yang berlaku. Sebuah perusahaan farmasi memastikan bahwa semua produknya telah lolos uji klinis dan memenuhi standar keamanan yang ditetapkan oleh lembaga pengawas kesehatan (Ferrell, Fraedrich, & Ferrell, 2019).
- Inovasi Berkelanjutan Inovasi berkelanjutan dalam bisnis berarti mendorong inovasi yang tidak hanya menguntungkan bisnis tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. Sebuah perusahaan teknologi mengembangkan produk baru yang ramah lingkungan dan dapat membantu mengatasi masalah sosial seperti aksesibilitas pendidikan (Hisrich, Peters, & Shepherd, 2017).
- Kepatuhan Etika Profesional Kepatuhan etika profesional dalam bisnis berarti mengikuti standar etika yang berlaku dalam industri dan komunitas bisnis. Seorang konsultan keuangan, misalnya, memberikan saran yang netral dan objektif kepada kliennya tanpa dipengaruhi oleh kepentingan pribadi atau pihak ketiga (Hartman, DesJardins, & MacDonald, 2017).

CONTOH KASUS PRAKTIK ETIKA DALAM KEWIRAUSAHAAN DALAM PERUSAHAAN IKEA

Pada tahun 1994, IKEA menghadapi tuduhan serius terkait penggunaan tenaga kerja anak dalam rantai pasokan karpet mereka di Pakistan. Tuduhan ini pertama kali muncul dalam sebuah dokumenter televisi yang mengungkap bahwa anak-anak bekerja dalam kondisi yang tidak manusiawi untuk memproduksi karpet yang dijual oleh IKEA. Berita ini menyebar luas dan menimbulkan kekhawatiran besar mengenai praktik etika bisnis IKEA, serta berpotensi merusak reputasi perusahaan.

Dalam merespons krisis ini, IKEA segera meluncurkan penyelidikan internal untuk mengonfirmasi kebenaran tuduhan tersebut dan untuk memahami sejauh mana masalah ini tersebar dalam rantai pasokan mereka. Hasil investigasi menunjukkan bahwa memang ada penggunaan tenaga kerja anak di beberapa pemasok mereka di Pakistan. Menyadari dampak negatif dari temuan ini, IKEA berkomitmen untuk mengatasi masalah tersebut dengan serius.

Langkah pertama yang diambil IKEA adalah memperkenalkan kode etik yang ketat untuk semua pemasok mereka. Kode ini dengan tegas melarang penggunaan tenaga kerja anak dan menetapkan standar kerja yang adil dan manusiawi. Pemasok yang gagal mematuhi standar ini diancam

dengan pemutusan kontrak. IKEA juga tidak hanya berhenti di situ, mereka bekerja sama dengan berbagai organisasi non-pemerintah dan badan internasional untuk memantau dan meningkatkan kondisi kerja di negara-negara sumber mereka. Tujuannya adalah memastikan bahwa seluruh rantai pasokan mereka bebas dari eksploitasi tenaga kerja anak.

Selain itu, IKEA meningkatkan transparansi dalam operasional mereka dengan mulai melaporkan secara publik kemajuan mereka dalam mengatasi isu tenaga kerja anak. Mereka memasukkan informasi ini dalam laporan tahunan, yang mencakup langkah-langkah yang telah diambil untuk memastikan kepatuhan terhadap kode etik baru mereka. Upaya ini tidak hanya membantu mengatasi masalah yang ada tetapi juga membangun kembali kepercayaan publik terhadap IKEA sebagai perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial dan etis.

Kesimpulan

Dalam dunia kewirausahaan yang dinamis dan kompetitif, etika bisnis bukanlah sekedar pilihan, tetapi suatu keharusan. Para wirausahawan yang berhasil adalah mereka yang mampu mengintegrasikan prinsip-prinsip etika dalam semua aspek bisnis mereka, membangun perusahaan yang tidak hanya sukses secara finansial tetapi juga bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan.

Etika bisnis merupakan elemen krusial dalam dunia kewirausahaan yang dinamis dan kompetitif. Para wirausahawan yang berhasil adalah mereka yang mampu mengintegrasikan prinsip-prinsip etika dalam semua aspek bisnis mereka, membangun perusahaan yang tidak hanya sukses secara finansial tetapi juga bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Hal ini dibuktikan melalui berbagai kasus nyata, termasuk tindakan yang diambil oleh perusahaan besar seperti IKEA dalam mengatasi isu tenaga kerja anak dalam rantai pasokannya.

IKEA menghadapi tuduhan serius pada tahun 1994 terkait penggunaan tenaga kerja anak di pemasok karpet mereka di Pakistan. Menanggapi krisis ini, IKEA segera melakukan penyelidikan internal dan menemukan bahwa tuduhan tersebut benar adanya. Sebagai respons, IKEA memperkenalkan kode etik yang ketat, bekerja sama dengan organisasi non-pemerintah, serta meningkatkan transparansi dalam operasi mereka untuk memastikan kepatuhan terhadap standar etika yang baru.

Langkah-langkah yang diambil oleh IKEA menunjukkan komitmen yang kuat terhadap etika bisnis, yang tidak hanya membantu mengatasi masalah yang ada tetapi juga membangun kembali kepercayaan publik terhadap perusahaan. Kasus ini menjadi contoh bagaimana etika bisnis dapat menjadi dasar dalam menangani isu sosial yang kompleks, memperbaiki reputasi perusahaan, dan pada akhirnya, mendukung keberlanjutan usaha.

Daftar Referensi

- Crane, A., & Matten, D. (2016). *Business ethics: Managing corporate citizenship and sustainability in the age of globalization*. Oxford University Press.
- Frederick, R. E., & Post, J. E. (2013). *Business and Society: Corporate strategy, public policy, ethics*. McGraw-Hill Education.
- Mair, J., & Marti, I. (2006). Social Entrepreneurship research: A source of explanation, prediction, and delight. *Journal of World Business*, 41(1), 36-44.
- Carroll, A. B., & Buchholtz, A. K. (2014). *Business and Society: Ethics, Sustainability, and Stakeholder Management*. Cengage Learning.
- DeGeorge, R. T. (2010). *Business Ethics*. Pearson.
- Ferrell, O. C., Fraedrich, J., & Ferrell, L. (2019). *Business Ethics: Ethical Decision Making and Cases*. Cengage Learning.
- Fisher, C. (2013). *Business Ethics and Values: Individual, Corporate and International Perspectives*. Pearson Education.
- Freeman, R. E. (2010). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Cambridge University Press.
- Hartman, L. P., DesJardins, J. R., & MacDonald, C. (2017). *Business Ethics: Decision Making for Personal Integrity and Social Responsibility*. McGraw-Hill Education.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Entrepreneurship*. McGraw-Hill Education.
- Kurucz, E. C., Colbert, B. A., & Wheeler, D. (2008). The Business Case for Corporate Social Responsibility. In *The Oxford Handbook of Corporate Social Responsibility*. Oxford University Press.
- Sexton, D. L., & Landström, H. (2000). *The Blackwell Handbook of Entrepreneurship*. Blackwell Publishers.
- Timmons, J. A., & Spinelli, S. (2009). *New Venture Creation: Entrepreneurship for the 21st Century*. McGraw-Hill Education.
- “IKEA Case: One Company’s Fight to End Child Labor” <https://www.scu.edu/ethics/focus-areas/business-ethics/resources/ikea-case-one-companys-fight-to-end-child-labor/>

]